

SOCIAL PRENEURSHIP: PEMBERDAYAAN MANAJEMEN USAHA PENERIMA MANFAAT BAITUL MAL ACEH TAMIANG

Zulkarnen Mora¹⁾, Makhroji²⁾, dan Maulana Rahman³⁾

¹Manajemen, Universitas Samudra

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra

³Manajemen, Universitas Samudra

E-mail: zulkarnen.mora@unsam.ac.id

Abstract

Baitul Mal must be able to bridge between the intentions of Muzzaki (as zakat giver) and mustahiq (as zakat recipients). Baitul Mal also has a noble goal, namely to play an active role in reducing the poverty in Aceh Tamiang regency. The social characteristics of the people in this district are still not separated from the chain of poverty so that being independent becomes very difficult. This encourages the community service team to contribute in reorganizing the gap in question through the Sociopreneurship-based Beneficiary Business Management Empowerment in Baitul Mal Aceh Tamiang which was involving 15 beneficiaries. The service method was carried out by applying the Participatory Action Research (PAR) approach for beneficiaries who have run a business from capital sources derived from productive ZIS funds. The purpose of this service is also to train behavior in business through business management to be even better so that they are able to change their business patterns than orderly, accountable manner by having a more focused business plan. Therefore, the service team offers several solutions, including: (1) Providing training in making business plans, (2) Teaching personal characters to become strong and committed business actors, (3) Training partners to prepare financial reports for the businesses they run and (4) Connecting partners with sociopreneurship actors in Aceh Tamiang affiliatively with other business organizations.

Keywords: *Sociopreneurship; Beneficiaries; business Management; Baitul Mal; Empowerment*

PENDAHULUAN

Pemenuhan unsur-unsur kehidupan secara layak merupakan hak dari setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Diantara unsur-unsur yang dimaksud di atas di antaranya adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan cara berupaya memenuhi sendiri atau didistribusikan oleh Pemerintah. Pemerintah turut mengatur dan menjamin akan ketercukupan kebutuhan pokok bagi masyarakat melalui satu aturan baku yang tertuang dalam peraturan presiden Nomor 71 tahun 2015 mengenai Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, tertuang dalam pasal 1 ayat 1 di mana kebutuhan pokok adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat,” (Peraturan Presiden

RI No. 71 Tahun 2015, 2015).

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka pemerintah dalam hal ini perlu membentuk satu lembaga nir laba yang mengelola terpenuhinya akan kebutuhan pokok masyarakat khususnya yang kurang mampu seperti Baitul Mal. Lembaga ini berperan aktif dalam mendukung upaya pemerintah khususnya di Aceh untuk mendorong kebijakan penurunan tingkat kemiskinan khususnya di Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam pendiriannya, Baitul Mal dilandasi dengan peraturan daerah seperti Qanun. Dengan dikeluarkannya Qanun No. 10 Tahun 2018 oleh Pemerintah Aceh, maka Baitul Mal sebagai lembaga sosial keagamaan harus mampu mewujudkan keinginan pemerintah terutama dalam mendongkrak nilai-nilai kesejahteraan.

Tujuan pendirian Baitul Mal itu dalam Qanun nomor 10 tahun 2018 yaitu:

“melakukan pengembangan dan peningkatan manfaat zakat, infak dan sadakah serta harta keagamaan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan” (Qanun Aceh No. 10 Tahun 2018 Tentang Baitul Mal, 2018).

Beberapa pendapat peneliti sebelumnya berkenaan dengan penerimaan Baitul Mal melalui sumber Zakat, Infak, Sadakah dan harta keagamaan lainnya begitu dinamis seperti (Masrifah & Safitri, 2021);(Furqani dkk., 2018a, 2018b; Jalil dkk., 2020) dan (Mawardi & Suib, 2021).

Pengelolaan sumber pendapatan yang diterima dari zakat, infak dan sadakah (ZIS) perlu dilakukan dengan tepat sasaran sehingga kredibilitas lembaga keuangan nir laba ini menjadi terpercaya berdasarkan prinsip akuntabel, transparan dan amanah (Latief, 2019; Musa, 2020). Selain dari penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi dan responsibilitas dari lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, dukungan dalam bentuk kesadaran masyarakat pembayar zakat (Muzzaki) masih belum optimal (Majid, 2017). Hal ini berdampak terhadap tidak meratanya distribusi kepada penerima dana zis (mustahik = penerima manfaat) terutama sekali yang penyalurannya dikelompokkan kepada kelompok penerima zakat produktif. Sehingga pihak Pengelola Baitul Mal Aceh Tamiang harus bekerja lebih ekstra dalam mencapai kinerjanya apalagi pada Musim Pandemi Covid-19 berlangsung juga memberikan dampak serius pada pendapatan masyarakat di daerah ini.

Upaya mempertahankan pendapatan kelompok penerima manfaat/ berbeneficiaris

terus dilakukan termasuk melalui pemberdayaan masyarakat baik yang dilakukan oleh Baitul Mal maupun pihak lain seperti keterlibatan insan akademisi.

Wujud kepedulian Perguruan Tinggi Negeri seperti Universitas Samudra dalam membantu memperbaiki tatanan pemulihan ekonomi rakyat sangat diharapkan oleh semua pihak termasuk Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang. Di antaranya dengan meningkatkan kemampuan *beneficiaries* melalui perbaikan manajemen usaha (Mora dkk., 2021; Riyadi & Mujanah, 2021) dan kewirausahaan sosial (Nurhadi dkk., 2022).

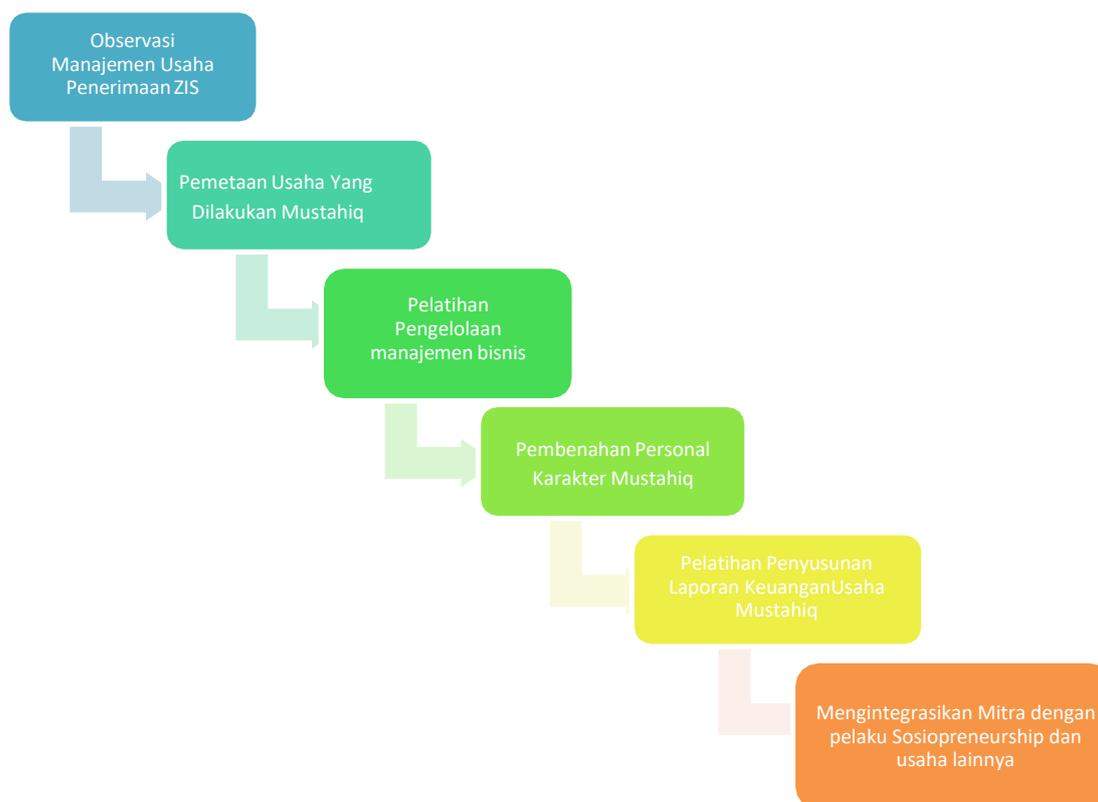
Upaya dalam penataan manajemen usaha menjadi fokus utama dalam pengabdian kepada masyarakat ini yang dipengaruhi oleh beberapa alasan yaitu rendahnya pengetahuan manajemen usaha mitra, lemahnya personal karakter yang dimiliki, rendahnya kemampuan membuat laporan keuangan serta tidak mampu membangun jaringan usaha berbasis sosial preneurship.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian berupaya menjembatani kesenjangan dimaksud melalui Pemberdayaan Manajemen Usaha *Beneficiaries* Melalui Sosiopreneurship di Baitul Mal Aceh Tamiang. Dengan melibatkan 15 orang *beneficiaries* yang telah direkomendasi oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang di mana mereka sebagai penerima dana zakat produktif sebesar dua juta lima ratus ribu rupiah sebagai modal tambahan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil asesment tim PKM-Unsam bersama mitra yang telah dilakukan beberapa waktu yang lalu, disepakati jadwal dan sistem pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan tiga hari yang dimulai dari tanggal 23 s.d. 25 Juni 2022. Menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai suatu pendekatan untuk mengajak dan terlibat dalam pelatihan pemberdayaan *beneficiaries* dalam membenahi manajemen usaha sekaligus bertujuan supaya mampu merubah pola menjalankan usahanya dengan tertib, akuntabel dengan memiliki bisnis plan yang terarah sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan pihak mitra.

Adapun bentuk justifikasi yang telah dirancang oleh tim dan mitra yaitu Baitul Mal Aceh Tamiang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Sistem Pelaksanaan

Beberapa teknik manajemen pemasaran terkini harus disesuaikan dengan kemajuan dunia digital saat ini. Sebagian besar aktifitas calon konsumen sudah menggunakan handphone dalam kegiatan ekonominya karena dianggap handphone sangat memudahkan dalam proses pelaksanaannya. Diharapkan pelaku ekonomi bisa menyesuaikan kegiatan ekonominya dengan cara marketing digital.

Upaya membentuk perilaku *beneficiaries* yang berorientasi pada usaha produktif secara berkesinambungan tentu sangat dibutuhkan penguasaan teknologi berbasis digital. Di era milenial ini, setiap orang sudah sangat familiar dengan penggunaan perangkat/ aplikasi yang tersedia dalam *gadget*. *Gadget* (perangkat teknologi) itu pun semakin bervariasi melengkapi segala jenis kebutuhan manusia. Bahkan dalam dunia usahapun gadget tersebut semakin memainkan perannya untuk memenuhi aktivitas sehari-harinya. Termasuk juga, dalam hal usaha yang digeluti oleh para *beneficiaries* Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, berpotensi tinggi dalam mengembangkan usaha yang telah ada jika mereka mampu memanfaatkan/ transformasi teknologi dibimbing oleh tim pengabdian LPPM & PM Universitas Samudra. Sebagian besar *beneficiaries* hanya

menggunakan *gadget (smartphone)* yang dimiliki untuk pemakaian normal saja seperti sarana telepon, *whatsapp* dan aplikasi *you tube* untuk hiburan semata. Pada hal jika mereka sadari bahwa *gadget* tersebut banyak memiliki fasilitas lainnya terutama untuk mendukung aktivitas bisnis yang dilakukan saban harinya. Untuk mensikapi hal tersebut maka para calon *beneficiaries* (mustahik) harus pintar dalam penggunaan aplikasi digital tersebut.

Pada sesi berikutnya mereka turut dilatih tentang bagaimana membuat laporan keuangan usaha setelah proses perniagaan selesai. Tahapan pelatihan ini dilakukan melalui tehnik pengenalan pembukuan usaha sederhana, pencatatan transaksi harian, dan neraca. Tim pengabdian akan mengajarkan mereka dengan cara metode *learning by doing* dengan tujuan agar mereka dapat mempraktekan secara langsung pada usahanya.

Tim juga turut melatih bagaimana membentuk kerjasama dengan pola kemitraan yang berbasis *sociopreneuship*. Metode bisniswirausaha sosial ini semakin berkembang saat ini (Darwis dkk., 2021); (Riyadi & Mujanah, 2021) & (Sundari dkk., 2021). Adapun langkah yang dijalankan adalah dengan memberikan kesempatan kepada social preneur tersebut untuk bertukar pengalaman dengan para benefeciaris dalam menjalankan usahanya.. Setelah usaha mereka berjalan dengan baik diharapkan para *beneficiaries* dapat membentuk komunitas *Socialpreunership* pada kalangan mereka dengan tujuan akan terjalin sifat tolong menolong antar wirausaha sehingga dapat membentuk komunitas usaha yang lebih unggul dan solid.

Semua rangkaian pelatihan ini akan didokumentasikan ke dalam video yang akan diunduh ke *channel youtube* secara *online* sehingga masyarakat dapat melihat dan mempraktekan pada kegiatan lainnya. Bentuk lain hasil pengabdian ini akan diusulkan untuk mendapatkan hak kekayaan intelektual sebagai bukti pengabdian LPPM & PM Universitas Samudra berkontribusi kepada masyarakat luas sebagai bentuk Tridarma Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini dipilih satu bentuk pelatihan. Model pelatihan di buat dalam beberapa tahapan yang berbentuk observasi dan petaaan usaha agar materi pelatihan yang kami sampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi dari para penerima manfaat alami sehingga materi pelatihan dapat bermanfaat dan juga dipraktekan dalam

kehidupan usahanya tersebut. Berikut tahapan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu :

a. Observasi Manajemen Usaha Penerimaan Dana Zakat Produktif

Sebelum melakukan kegiatan tim pengabdian melakukan observasi dengan Baitul Mal Aceh Tamiang untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen usaha para *beneficiaries*.



Gambar 2. Observasi Tim Pengabdian pada Usaha para *beneficiaries*

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survey mengenai praktek manajemen usaha para *beneficiaries*. Sebahagian besar penerima manfaat/ mustahiq tidak memiliki edukasi yang baik tentang bagaimana cara mengatur manajemen usaha mereka, sehingga diperlukan edukasi berkenaan membentuk pola pikir tentang pentingnya sebuah manajemen bisnis.

b. Pemetaan Usaha *beneficiaries*

Langkah selanjutnya ialah melakukan pemetaan usaha untuk mengetahui usaha apa saja yang dilaksanakan oleh para penerima manfaat dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.



Gambar 3. Beberapa Jenis usaha yang dijalankan oleh para *beneficiaries*.

Tim pengabdian juga mengobservasi jumlah usaha yang dijalankan oleh penerima manfaat di wilayah kerja Baitul Mal Aceh Tamiang.

c. Pelatihan Pengelolaan Manajemen Bisnis

Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan pelatihan khusus kepada para *beneficiaries* tentang bagaimana cara membangun manajemen usaha yang baik agar usaha mereka bisa lebih berkembang daripada sebelumnya. Hal yang paling utama yang tim pengabdian lakukan adalah bagaimana para *beneficiaries* menjalankan usaha nya seperti: (1) bagaimana cara membangun manajemen bisnis; (2) bagaimana cara memasarkan produknya, (3) cara menciptakan menciptakan minat beli, (4) bagaimana menciptakan loyalitas pelanggan; dan (5) bagaimana cara meberikan pelayanan terbaik. Tim pengabdian berusaha merangsang ide kreatif para *beneficiaries* agar lebih kreatif dalam menjalankan usaha agar membentuk identitas usaha yang membedakannya dengan usaha orang lain. Pelatihan ini dibagi dalam 2 (dua) pemateri yaitu yang pertama materi tentang bagaimana membangun manajemen bisnis. Materi ini disampaikan oleh Zulkarnen Mora, S.E., M.HRD.



Gambar 4. Pemberian materi membangun manajemen Bisnis

Materi selanjutnya disampaikan oleh Maulana Rahman, S.E., M.Si. yang penekanannya pada materi strategi pemasaran berbasis teknologi terkini. Strategi pemasaran pun tidak hanya secara tradisional namun juga secara digital yaitu dengan memanfaatkan segala media social yang ada seperti *Instagram* dan *Facebook* kemudian juga memanfaatkan segala jenis marketplace yang ada seperti *shoppeeseller* dan *facebook marketplace*.



Gambar 5. Pemberian materi strategi pemasaran

Kendala dalam penyampain materi adalah kurangnya pemahaman *beneficiaries* dalam penggunaan aplikasi digital. Oleh karena itu pemateri menyarankan para *beneficiaries* untuk melibatkan istri atau anak – anak mereka dalam membantu proses pemasaran digital mereka agar usaha mereka dapat lebih berkembang.

d. Pembentukan Personal Karakter *beneficiaries*

Tim pengabdian melatih pole membentuk karakter penerima manfaat yang lebih religius agar mereka mampu menjalankan usahanya dengan telaten, amanah dan transparan disamping juga harus tetap tawakal kepada Allah SWT sehingga akan membentuk karakter pelaku usaha yang lebih syariah dalam menjalankan usahanya dan diharapkan mendapatkan keberkahan disetiap rezki yang diperoleh. Dengan demikian, tim pengabdian memberikan edukasi tentang pentingnya pembentukan karakter penerima manfaat yang lebih bertanggung jawab terhadap dana bantuan yang diberikan dikarenakan dana tersebut diharapkan dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan Baitul Mal Aceh Tamiang. Semoga perubahan karakter yang telah dipelajari dapat mencerminkan rasa tanggung jawab dan mendorong sikap yang optimis dari para peserta dalam menjalankan usahanya agar menjadi lebih baik. Kemudian diharapkan para *beneficiaries* memiliki rasa penyesalan jika dana tersebut digunakan untuk hal yang sifatnya konsumtif untuk kebutuhan pribadi yang pada dasarnya telah menyalahi dari perjanjian yang telah dibuat dengan pihak Baitul Mal sehingga karakter yang bertanggung jawab dan jujur akan terbentuk dalam diri para peserta.

e. Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan Mustahiq

Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan pelatihan tentang bagaimana membuat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari – hari. Materi disampaikan oleh Zefri Maulana, S.E., M.Si



Gambar 6. Pemberian materi penyusunan laporan keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada para benficiaris dilakukan dengan cara mengerjakan learning by doing sekaligus disertai dengan memberikan edukasi tentang manfaat dari pembuatan laporan keuangan tersebut. Manfaat dari penyusunan laporan keuangan tersebut antara lain : (1). Untuk mengetahui rugi dan laba; (2). Sebagai bahan evaluasi kegiatan usaha; dan (3). Untuk mengetahui riwayat transaksi yang telah dilakukan selama periode tertentu. Menurut pengalman benficiaris di mana mereka belum pernah menerapkan/ membuat laporan keuangan dalam kegiatan usaha sehingga seringkali keuangan mereka bercampur dengan keuangan pribadi. Diakui juga mereka tidak pernah tahu apakah usaha mereka berjalan baik atau tidak. Dengan adanya kesadaran para benficiaris tentang manfaat penyusunan laporan keuangan maka mereka menjadi lebih tertib dalam pemanfaatan dana yang telah diberikan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang. Diharapkan juga dengan materi pelatihan yang lebih sederhana dan praktis dapat membuat benficiaris tidak merasa terbebani namun lebih memikirkan manfaat dari penyusunan laporan keuangan tersebut

f. Mengintegrasikan Mitra dengan Pelaku Sosial *preneurship*

Pada tahapan terakhir ini tim pengabdian menkoneksikan dengan salah satu komunitas *sociopreneurship* yang ada di Aceh Tamiang, tepatnya didesa Jamur Rambong dan mencoba berkerjasama dengan salah satu usaha yang ada di sana yaitu usaha kelompok budidaya ikan air tawar (pokdakan).



Gambar 7. Pemberian materi dari pelaku *sociopreneurship*

Komunitas *Social preneurship* disinergikan jalinan kerjasama melalui salah seorang pimpinannya yang bernama Bapak Rapii, S.Pd.I. Beliau membuat beberapa komunitas wirausaha yang bergerak pada bidang budidaya ikan air tawar, bidang pertanian dan peternakan yang usahanya tersebut menggunakan lahan masyarakat lalu dikelola bersama – sama.

KESIMPULAN

Setelah segala tahapan dan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selesai dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan Pemberdayaan Manajemen Usaha Berbasis Social Preneurship dapat memberikan kesadaran kepada Beneficaris tentang pentingnya manajemen usaha dalam membangun sebuah usaha produktif dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=lpgD4q8zsGY>
2. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat memberikan pengetahuan kepada *Beneficiaries* tentang pentingnya pembukuan dalam menjaga stabilitas keuangan usaha produktif
3. Kegiatan pelatihan pembentukan karakter benficiaris dapat membentuk karakter yang lebih religius, islami dan dapat bertanggungjawab terhadap dana yang diberikan sehingga tetap optimis dalam membangun usaha yang berlandaskan ikhtiar kepada Allah SWT.
4. Kegiatan Pemberdayaan Manajemen Usaha Berbasis Social Preneurship dapat membangun jaringan usaha yang lebih luas dan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat memanfaatkan koneksi dengan komunitas wirausaha sosia kelompok budidaya ikan air tawar, kelompok budidaya hasil pertanian dan

perkebunan yang dikelola oleh warga di desa Jambo Rambong Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang sehingga tercipta bisnis *win-win solution*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, R. S., Raisya Saffana, S., Miranti, Y. S., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135–147.
- Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F. (2018a). Zakat For Economic Empowerment (Analyzing The Models, Strategy And Implications Of Zakat Productive Program In Baitul Mal Aceh And Baznas Indonesia). *Iqtishadia*, 11(2), 391. <https://doi.org/10.21043/Iqtishadia.V11i2.3973>
- Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F. (2018b). Zakat For Economic Empowerment Of The Poor In Indonesia: Models And Implications. *Iqtishadia*, 11(2), 391–411. <https://doi.org/10.21043/Iqtishadia.V11i2.3973>
- Jalil, M., Adnan, M., & Furqani, H. (2020). Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh). *Journal Of Sharia Economics*, 1(2), 160–176.
- Latief, N. F. (2019). Accounting For Zakat And Infaq (Sadaqah) At Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) In North Sulawesi, Indonesia. *International Journal Of Accounting & Finance In Asia Pasific*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.32535/Ijafap.V2i2.532>
- Majid, M. S. A. (2017). The Motivation Of Muzakki To Pay Zakah: Study At The Baitul Mal Aceh. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 159–176.
- Masrifah, A. R., & Safitri, F. I. (2021). The Impact Of Zakat On Money Demand Function: Evidence From Muzakki In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamic Economics And Business)*, 7(2), 308. <https://doi.org/10.20473/Jebis.V7i2.28670>
- Mawardi, A., & Suib, M. (2021). *Strategi Optimalisasi Distribusi Zakat Produktif: Studi Terhadap Baitul Mal Kota Lhokseumawe*. 11.
- Mora, Z., Bustami, B., & Chandra, R. (2021). Penguatan Manajemen Kelembagaan Berbasis Iptek Pada Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Kecamatan Langsa Kota. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.30596/Jp.V6i2.7961>
- Musa, A. (2020). Zakat As Locally-Generated Revenue: Its Accounting Treatment At Baitul Mal Aceh. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 184–205. <https://doi.org/10.22373/Share.V9i2.7364>
- Nurhadi, A., Mas'adi, M., Murtiyoko, H., Sudarso, A. P., & Wicaksono, W. (2022). Mewujudkan Sociopreneur Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.32493/J.Pdl.V4i2.18225>
- Qanun Aceh No. 10 Tahun 2018 Tentang Baitul Mal, (2018).
- Peraturan Presiden Ri No. 71 Tahun 2015, Pub. L. No. 71, Pemerintah Indonesia 32 (2015).

- Riyadi, N., & Mujanah, S. (2021). Strategi Pemasaran Dan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Usaha Kecil Kerupuk Di Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas Tpb Unram*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/Amtpb.V3i1.56>
- Sundari, S., Yusuf, C., C, D. T., & Kusuma, A. (2021). Penguatan Mompreneur Melalui Pelatihan Produk Ekonomi Kreatif Pada Aktifitas Kelompok Posyandu. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)*, 7(3), 126–133.